

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori Terkait Judul**

##### **1. Program Keluarga Harapan (PKH)**

###### **a. Pengertian Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)**

Bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.<sup>1</sup>

Bantuan sosial merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi hak dasar, mengurangi beban hidup, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat kurang mampu. Adapun berbagai macam bantuan sosial dari pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu diantaranya:

- 1) Program di Bidang Pangan
  - (a) Beras Sejahtera (Rastra) / Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah
  - (b) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
- 2) Program di Bidang Pendidikan
  - (a) Program Indonesia Pintar (PIP)
  - (b) Program Beasiswa Pendidikan bagi Masyarakat (Bidikmisi)
  - (c) Program Keterampilan Hidup
- 3) Program di Bidang Kesehatan
  - (a) Program Indonesia Sehat (PIS)
- 4) Program di Bidang Sosial dan Ekonomi
  - (a) Program Keluarga Harapan (PKH)
  - (b) Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
  - (c) Program Komunitas Adat Terpencil (KAT)
  - (d) Program Temu Penguatan Kapasitas Anak dan Keluarga (TEPAK)

---

<sup>1</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.

- (e) Asistensi Sosial bagi penyandang Disabilitas Berat (ASPDB)
- (f) Asistensi Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar (ASLUT)

Berbagai bentuk program bantuan sosial dari pemerintah merupakan suatu kekuatan sekaligus tantangan bagi pemerintahan. Karena program bantuan sosial dapat menunjukkan adanya keberhasilan bahkan kegagalan, seperti halnya dalam masalah penargetan penerima bantuan sosial. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia berupaya memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan memperbaiki pengelolaan apabila terjadi kendala sebaik mungkin.<sup>2</sup> Salah satu program bantuan sosial di bidang sosial dan ekonomi yang menjadi target peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 1 menjelaskan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.<sup>3</sup>

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, Program Keluarga Harapan (PKH) membuka akses bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak sekolah untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas

---

<sup>2</sup> Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, Dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*, Sekretaris Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018, 4-5.

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), keluarga miskin memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. Program Keluarga Harapan (PKH) diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Misi besar Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, dan menurunkan kesenjangan (*gini ratio*) seraya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>4</sup>

**b. Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program prioritas nasional dilaksanakan oleh Kementerian Sosial RI dan bekerjasama dengan mitra kerja, antara lain:

- 1) Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI berperan mengkoordinasikan penyelenggaraan seluruh program penanggulangan kemiskinan.
- 2) Kementerian PPN/Bappenas, berperan dalam perencanaan serta monitoring dan evaluasi program.

---

<sup>4</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, Kementerian Sosial RI, 2019, 9.

- 3) Kementerian Keuangan RI, sebagai bendahara urusan negara memberikan dukungan anggaran dan regulasi penyaluran bantuan sosial.
- 4) Kementerian Keuangan RI, sebagai penyedia layanan kesehatan dan membantu pelaksanaan verifikasi kesehatan.
- 5) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementerian Agama RI, berperan sebagai penyedia layanan pendidikan dan membantu pelaksanaan verifikasi pendidikan.
- 6) Kementerian Komunikasi Dan Informasi RI, berperan dalam pelaksanaan sosialisasi PKH secara nasional.
- 7) Kementerian Dalam Negeri RI, berperan dalam memfasilitasi penerbitan data kependudukan KPM PKH.
- 8) Badan Pusat Statistik (BPS), berperan dalam pelaksanaan pendataan kemiskinan untuk Basis Data Terpadu.
- 9) Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berperan dalam dukungan PKH secara langsung melalui alokasi dana dampingan (*sharing*) Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

**c. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Adapun adanya Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan:

- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar kelompok pendapatan.

- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.

**d. Sasaran dan Kriteria Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)**

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, serta memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Adapun kriteria komponen Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri atas:

- 1) Kriteria komponen kesehatan meliputi:
  - (a) Ibu hamil/menyusui.
  - (b) Anak berusia 0 – 6 tahun.
- 2) Kriteria komponen pendidikan meliputi:
  - (a) Anak SD/MI atau sederajat.
  - (b) Anak SMP/MTS atau sederajat.
  - (c) Anak SMA/MA atau sederajat.
  - (d) Anak usia 6 – 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- 3) Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi:
  - (a) Lanjut usia mulai dari usia 60 tahun.
  - (b) Penyandang disabilitas berat.<sup>5</sup>

**e. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH**

Hak yang harus diterima bagi Keluarga Penerima manfaat PKH, diantaranya:

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluarga sesuai kebutuhannya.

---

<sup>5</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2019, 25-27.

- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementer penanggulangan kemiskinan lainnya.

Agar dapat memperoleh bantuan tunai sesuai dengan yang diterapkan oleh pemerintah, peserta PKH wajib memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan bantuan sosial Program Keluarga Harapan. Adapaun kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH, diantaranya:

- 1) Ibu Hamil / Nifas
  - (a) Pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 kali dalam 3 kali trimester.
  - (b) Melahirkan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
  - (c) Pemeriksaan kesehatan sebanyak 2 kali sebelum bayi usia 1 bulan.
- 2) Bayi Usia 0 – 11 Bulan
  - (a) Usia 0 – 11 bulan harus imunisasi lengkap serta pemeriksaan berat badan setiap bulan.
  - (b) Usia 6 – 11 bulan harus mendapat suplemen vit A.
- 3) Balita Usia 1 – 7 Tahun
  - (a) Usia 1 – 5 tahun harus imunisasi tambahan dan pemeriksaan berat badan untuk setiap bulannya.
  - (b) Usia 5 – 6 tahun harus pemeriksaan berat badan setiap 1 bulan dan mendapatkan vit A sebanyak 2 kali dalam setahun.
  - (c) Usia 6 – 7 tahun harus timbang badang di fasilitas kesehatan.
- 4) Anak Sekolah Usia 6 – 21 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan (SD, SMP, SMA)
  - (a) Terdaftar di sekolah/pendidikan kesetaraan.
  - (b) Minimal 85% kehadiran dikelas.
- 5) Lansia Miskin Usia 70 Tahun Ke atas

- (a) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
  - (b) Mengikuti kegiatan sosial (*day care* dan *home care*).
- 6) Penyandang Disabilitas Berat
- (a) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan.
  - (b) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan ke rumah (*home care*).<sup>6</sup>

## 2. Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera

Ekonomi atau *Economic* dalam literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Oikos*” atau “*Oiku*” dan “*Nomos*” yang berarti aturan rumah tangga, dan secara umum mengandung arti “usaha manusia”. Dengan kata lain ekonomi adalah semua hal yang berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan rumah tangga dalam lingkup bangsa, negara dan dunia.<sup>7</sup>

Pengertian ekonomi sendiri merupakan ilmu sosial yang menganalisis terkait dengan sumber daya yang terbatas (*scarce*) untuk memenuhi kebutuhan prioritas yang tidak terbatas. Karena dengan adanya keterbatasan sumber daya, maka pemenuhan kebutuhan harus senantiasa mengarah pada pencapaian produktivitas yang dapat memaksimalkan kepuasannya dengan membuat skala prioritas, dan hal tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus mempertimbangkan berbagai hal serta menyebabkan timbulnya biaya peluang (*opportunity cost*).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Kebijakan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun*, Kementerian Sosial RI, 2017, 14-15.

<sup>7</sup> Nur Laily and Budiyo Pristyadi, *Teori Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1-2.

<sup>8</sup> Immas Nurhayati, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2016), 7.

Sedangkan pengertian dari keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara maksimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, dan kesehatan. Kondisi lingkungan suatu wilayah juga dapat menentukan kesejahteraan suatu masyarakat, apabila suatu daerah masih banyak terdapat keluarga yang sangat miskin dan yang menjadi faktor penyebabnya yaitu faktor geografis dan lingkungan.<sup>9</sup>

Adanya permasalahan perekonomian kesejahteraan terkait dengan keluarga pra sejahtera yaitu perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Salah satu perhatian yang perlu diberikan dapat berupa bantuan sosial dari pemerintah. Karena permasalahan perekonomian keluarga pra sejahtera sering timbul dengan adanya kelangkaan atau kekurangan akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat. Serta adanya keinginan masyarakat yang relatif tidak terbatas dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut relatif sangat terbatas. Dengan adanya keadaan tersebut, perlu adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi melalui bantuan sosial dari pemerintah.<sup>10</sup>

### 3. Ekonomi Islam

Ekonomi dalam perspektif Islam yaitu mempelajari terkait ekonomi Islam dengan mengetahui kedudukan ekonomi Islam secara umum, dengan tujuan memelihara kesejahteraan manusia terkait

---

<sup>9</sup> Sufini Hendriyani and Sulistinah, "Kajian Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Kondisi Lingkungan Keluarga Pra Sejahtera Di Desa Ngemplak Desa Kadungrejo Dan Desa Lebaksari Kecamatan Baubeno Kabupaten Bojonegoro", *Swara Bhumi Unesa* 2, no.1 (2013), 6.

<sup>10</sup> Nur Laily and Budiyo Pristiyadi, *Teori Ekonomi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 5-6.



dengan perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda mereka.<sup>11</sup>

Ekonomi Islam meliputi hukum dagang Islam (fiqih muamalah), sistem sosial Islam, dan aturan-aturan keagamaan (seperti zakat, infaq, wakaf, anjuran menyantuni anak yatim dan orang fakir miskin, pelarangan maysir, gharar, dan riba) yang mempunyai pengaruh terhadap cakupan ekonomi.<sup>12</sup>

Kegiatan ekonomi dalam Islam sudah dipandang sangat penting, karena hampir semua pelaksanaan ajaran Islam tidak bisa terlepas dari persoalan ekonomi. Masalah perekonomian dalam perspektif Islam bisa dikatakan sebagai pusat pelaksanaan ajaran Islam. Oleh karena itu, Allah memberikan perhatian yang khusus dalam mengusahakan sarana dan prasarana yang kondusif untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang perekonomian. Seperti halnya Allah memerintahkan hambanya untuk melakukan shalat, puasa, zakat, infak, sedekah, dan hibah. Alasan adanya perintah tersebut, secara tidak langsung Allah meminta kita sebagai hambanya untuk bekerja keras dalam memajukan perekonomian, serta dapat menjadikan indikator yang kuat bahwa setiap umat tidak boleh bermalas-malasan, tetapi harus bekerja keras dalam mendorong aktivitas perekonomian secara halal agar mendapatkan rezeki atau kekayaan yang halal pula dan memadai.<sup>13</sup> Salah satu perintah Allah dalam kegiatan perekonomian tersebut yaitu perintah melakukan hibah. Yang mana kegiatan hibah itu ada kaitannya dengan kegiatan bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, karena dari kegiatan keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu saling mengasihi atau

---

<sup>11</sup> Apridar, *Teori Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 7-8.

<sup>12</sup> Anisah Syakur, "Ruang Lingkup Ekonomi Islam", *Jurnal Studi Islam* 13, no.2 (2018), 77-78.

<sup>13</sup> Nashrudin Baidan and Erwati Aziz, *Upaya Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam Berbasis Teologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 39-41.

memberikan sesuatu kepada orang lain dengan harapan dapat meringankan beban sesama makhluk hidup tanpa mengharapkan adanya suatu imbalan apapun, dan juga sudah ditetapkan ketentuannya dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 32 tahun 2011 terkait tentang pedoman pemberian hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).<sup>14</sup>

Islam juga telah menjadikan ekonomi sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang besar, agar manusia tidak disibukkan dengan urusan dunia dengan melalaikan makrifat kepada Allah Swt dan juga dapat menjalani kehidupan di akhirat dengan lebih baik dan abadi. Apabila kebutuhan ekonomi manusia dan keselamatan dirinya sudah terpenuhi, niscaya akan merasakan adanya ketentraman dan dapat menghadap kepada Allah dengan penuh kerendahan hati. Seperti halnya dalam kegiatan ekonomi yang terkait dengan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah yang diberikan kepada keluarga pra sejahtera/keluarga sangat miskin, dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga pra sejahtera untuk kedepannya dalam memenuhi kebutuhan secara layak serta dapat merasakan ketentraman dan kenyamanan, hal itu merupakan salah satu bentuk tujuan ekonomi dalam Islam. Jadi, perekonomian keluarga pra sejahtera menurut pandangan ekonomi Islam yaitu dapat menjadikan ikatan persaudaraan yang kuat dan kukuh dengan sesama hamba Allah antara pemerintah dan masyarakat melalui bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) demi kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup>

Terkait dengan ekonomi Islam, kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan juga bagian dari rahmatan lil

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah.

<sup>15</sup> Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam Hukum, Perekonomian, Perempuan* (Solo: Era Intermedia, 2003), 142.

alamin yang diajarkan oleh agama Islam. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintakkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>16</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْأُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(Q.S. An-Nahl: 97)<sup>17</sup>

Ayat diatas menjelaskan terkait tentang kesejahteraan yang merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada hambanya baik laki-laki maupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan bagi orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Serta kehidupan yang baik yaitu kehidupan yang bahagia, damai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

<sup>16</sup> Darsyaf Ibnu Syamsuddien, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1996), 222.

وَأَدْقَالَ لِبُرْهُمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنْ  
 الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ  
 اضْطَرَّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (١٢٦)

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa : “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menajalani siksa neraka dan itulah sebruk-buruk tempat kembali.”(Q.S Al-Baqarah: 126)<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan hanya diperoleh dengan bertawakal/berserah diri hanya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan tentang konsep untuk berbagi, seperti membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan yang tidak hanya untuk individu namun juga untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi juga dinilai dari ukuran non material, seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Adanya pemerintahan yang baik pula yaitu mampu memfokuskan pada pemenuhan kesejahteraan yang adil dan merata. Pemenuhan kesejahteraan yang adil dan merata hanya dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas ekonomi yang stabil. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi sangat jelas dapat

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1996), 15.

mempengaruhi tingkat kemakmuran suatu negara yang disertai dengan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mengubah kondisi negara ke arah yang lebih baik lagi.<sup>19</sup> Adapun salah satu kebijakan yang dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran dan dapat mengentaskan kemiskinan yaitu salah satunya berupa bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”**. Maka diperlukan kajian pustaka dari penelitian lain untuk dijadikan sebagai gambaran awal dari hasil penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Adapun kajian pustaka yang peneliti gunakan dengan menelaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Helvine Gultom, Paulus Kindangen, dan George M.V. Kawung mahasiswa dari Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun penelitian yang diteliti berjudul **“Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara”**. Dalam penelitian ini mengkaji terkait upaya penanggulangan kemiskinan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara melalui Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), yang mana kedua program bantuan sosial tersebut berpengaruh terhadap kemiskinan. Akan tetapi, belum mampu menekan angka

---

<sup>19</sup> Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Menyejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam", *Al-Amwal* 10, no.2 (2018), 222.

kemiskinan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Helvine Gultom, Paulus Kindangen, dan George M.V. Kawung yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam penelitian terdahulu tidak hanya mengkaji tentang Program Keluarga Harapan melainkan juga mengkaji terkait tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengkaji tentang Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perubahan perekonomian bagi keluarga pra sejahtera di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Jurnal yang ditulis oleh Aldiastri Damayanti mahasiswa dari Universitas Brawijaya Fakultas Ilmiah Administrasi Publik. Adapun penelitian yang diteliti berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Probolinggo)”. Dalam penelitian ini mengkaji terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten

---

<sup>20</sup> Helvine Gultom, Paulus Kindangen, and George M.V. Kawung, "Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no.04 (2020).

Probolinggo yang masih banyak menuai hambatan dilapangan seperti data dari BPS yang digunakan dianggap tidak sesuai, mengingat standar BPS yaitu standar nasional sedangkan standar dilapangan berbeda-beda menyesuaikan lingkungan. Serta sosialisasi PKH yang kurang maksimal yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dinas komunikasi dan informasi, yang mana sosialisasi selama ini hanya dilakukan oleh pendamping PKH dan belum menjangkau ke masyarakat non peserta PKH.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Aldiastri Damayanti yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Probolinggo. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang perubahan perekonomian bagi keluarga pra sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam perspektif Ekonomi Islam.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muh Nizar mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram Fakultas Ilmu Administrasi. Adapun penelitian yang diteliti berjudul

---

<sup>21</sup> Aldiastri Damayanti, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Probolinggo)", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 2, no.3 (2016).

“Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017”. Dalam penelitian ini mengkaji terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Suralaga didasarkan pada tingginya jumlah rumah tangga miskin yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Dan sudah berjalan dengan ketentuan yang ada, karena didukung oleh faktor ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas dan aktivitas pendampingan, serta manfaatnya yang langsung dirasakan oleh masyarakat baik dalam bidang kesehatan maupun pendidikan.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Nizar yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang penanggulangan masalah kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang perubahan perekonomian bagi keluarga pra sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>22</sup> Muh Nizar, "Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017", *Jurnal Solusi Ilmiah Kebijakan Dan Administrasi Publik* 3, no.2 (2019).



4. Jurnal yang ditulis oleh Diah Mukminatul Hasimi mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Adapun penelitian yang diteliti berjudul “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Dalam penelitian ini mengkaji terkait dengan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang masih belum dapat memenuhi indikator 6T yang meliputi, tepat sasaran, jumlah, waktu, kualitas, harga, dan administrasi. Indikator 6T ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin, namun pada kenyataan dilapangan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin hanya dapat memenuhi 3 indikator yaitu tepat jumlah, tepat kualitas, dan tepat harga, yang menyebabkan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga penerima bantuan Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Mukminatul Hasimi yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang “Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial dalam perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan dari segi

---

<sup>23</sup> Diah Mukminatul Hasimi, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan", *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no.1 (2020).

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang penanggulangan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang perubahan perekonomian bagi keluarga pra sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha, Indriyana Dwi Mustikarini mahasiswa dari Universitas PGRI Madiun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun penelitian yang diteliti berjudul “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. Dalam penelitian ini mengkaji terkait dengan dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH, yang mana dalam pelaksanaan ini memberikan dampak positif dan negatif. Adapun dampak positifnya berupa meningkatnya taraf pendidikan, partisipasi sekolah, meringankan beban, meningkatkan kualitas kesehatan, serta meningkatkan pola hidup sehat bagi keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan dampak negatif dari pelaksanaan pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu adanya kecemburuan sosial, ketergantungan, dan alokasi dana yang kurang tepat.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha, Indriyana Dwi Mustikarini yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>24</sup> Nurma Mutika Hasna, Nurhadji Nugraha, and Indriyana Dwi Mustikarini, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no.2 (2019).

peneliti yaitu tentang “Analisis Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Perekonomian Keluarga Pra Sejahtera Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait dengan bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang perubahan perekonomian bagi keluarga pra sejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam perspektif Ekonomi Islam.

### C. Kerangka Berfikir

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu program berbasis bantuan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang membuka akses bagi keluarga miskin diantaranya ibu hamil, anak usia dini, anak SD, anak SMP, anak SMA, penyandang disabilitas berat, dan lanjut usia. Dengan adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut, diharapkan dapat merubah perekonomian keluarga pra sejahtera kearah yang lebih baik dan terpenuhi segala kebutuhannya dengan memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan, pendidikan dan dapat mempertahankan taraf kesejahteraan sosial.

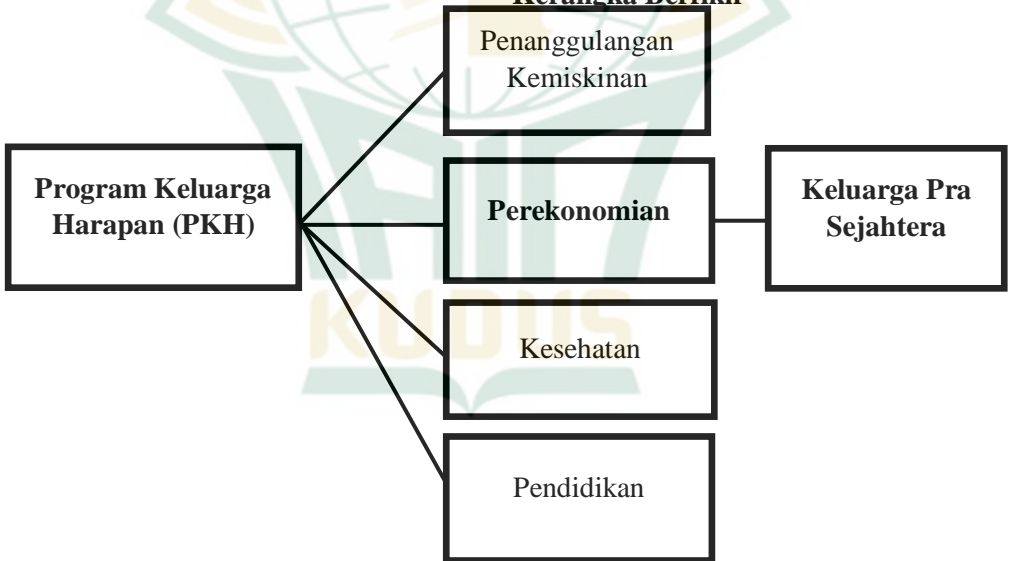
Perekonomian adalah kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan setiap masyarakat yang menganalisis terkait dengan adanya sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan prioritas yang tidak terbatas.

Keluarga pra sejahtera atau keluarga sangat miskin adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan

dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, dan pengajaran agama.

Ekonomi dalam perspektif Islam yaitu mempelajari terkait ekonomi Islam dengan mengetahui kedudukan ekonomi Islam dalam sistem Islam secara umum, dengan tujuan memelihara kesejahteraan manusia terkait dengan perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda mereka. Ekonomi Islam meliputi hukum dagang Islam (fiqih muamalah), sistem sosial Islam, dan aturan-aturan keagamaan (seperti zakat, infaq, wakaf, anjuran menyantuni anak yatim dan orang fakir miskin, pelarangan maysir, gharar, dan riba) yang mempunyai pengaruh terhadap cakupan ekonomi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan gambar diatas, dijelaskan bahwa Program keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan, perekonomian, kesehatan dan pendidikan. Dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap perekonomian bertujuan untuk

menyongsong masa depan yang lebih baik dan terpenuhi segala kebutuhan perekonomiannya secara maksimal serta dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga pra sejahtera.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Transkrip wawancara untuk Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

a. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Status atau Jabatan :

Alamat :

Waktu Pelaksanaan Wawancara :

b. Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Mulai tahun berapa bapak/ibu menjabat sebagai Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso?
- 2) Apa saja tugas dari Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso?
- 3) Pada tahun berapa kegiatan bantuan sosial PKH mulai terlaksana di Kecamatan Margoyoso?
- 4) Bagaimana sejarah dan perkembangan PKH di Kecamatan Margoyoso?
- 5) Apa saja kegiatan dari bantuan sosial PKH di Kecamatan Margoyoso?
- 6) Bagaimana Koordinator Pendamping PKH mengontrol/mengawasi Pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?
- 7) Bagaimana Pendamping PKH mengenali KPM untuk dijadikan sebagai sasaran peserta PKH?
- 8) Bagaimana hambatan dalam mengenali sasaran peserta PKH?
- 9) Apakah terdapat perubahan kondisi perekonomian KPM setelah adanya PKH?
- 10) Bagaimana cara mengukur keberhasilan kondisi perekonomian KPM PKH?

- 11) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait tentang bantuan sosial PKH menurut perspektif Ekonomi Islam?
2. Transkrip wawancara untuk Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
  - a. Identitas Informan
    - Nama :
    - Status atau Jabatan :
    - Umur :
    - Alamat :
    - Waktu Pelaksanaan Wawancara :
  - b. Daftar Pertanyaan Wawancara
    - 1) Mulai tahun berapa bapak/ibu menjabat sebagai Pendamping PKH Kecamatan Margoyoso?
    - 2) Apa saja tugas dari Pendamping PKH di Kecamatan Margoyoso?
    - 3) Bagaimana Pendamping PKH mengenali KPM untuk dijadikan sebagai sasaran peserta PKH?
    - 4) Apakah ada hambatan dalam mengenali sasaran peserta PKH?
    - 5) Bagaimana cara komunikasi pendamping PKH dengan penerima PKH?
    - 6) Apakah Pendamping PKH mempersiapkan strategi informasi?
    - 7) Media apa yang paling efektif dalam menyampaikan informasi kepada KPM dan bagaimana KPM mampu memahami informasi tersebut?
    - 8) Apa saja kegiatan dari bantuan sosial PKH di Kecamatan Margoyoso?
    - 9) Apakah terdapat perubahan kondisi perekonomian KPM setelah adanya PKH?
    - 10) Bagaimana cara mengukur keberhasilan kondisi perekonomian KPM PKH?
    - 11) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait tentang bantuan sosial PKH menurut perspektif Ekonomi Islam?
3. Transkrip wawancara untuk Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

## a. Identitas Informan

Nama :  
Umur :  
Status atau Jabatan :  
Komponen/Kriteria :  
Alamat :  
Waktu Pelaksanaan Wawancara :

## b. Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Sudah berapa lama anda bergabung menjadi Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Margoyoso?
- 2) Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan program PKH terhadap perekonomian keluarga pra sejahtera/keluarga miskin di Kecamatan Margoyoso?
- 3) Bagaimana pendapat anda terkait tentang proses pendampingan PKH di Kecamatan Margoyoso?
- 4) Bagaimana cara komunikasi anda sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan pendamping PKH?
- 5) Apa saja yang telah anda dapatkan selaku Keluarga Penerima Manfaat selama menjadi peserta PKH?
- 6) Jelaskan apa saja dampak yang diperoleh sebelum/sesudah Keluarga Penerima Manfaat mendapat bantuan PKH?
- 7) Apakah dengan adanya bantuan PKH dapat meningkatkan perekonomian keluarga anda selaku Keluarga Penerima Manfaat?